

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU *BULLYING* DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017

Marizki Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Purna Bhakti Husada Batusangkar

Abstract

Violent behavior today often occurs in the social life of teenagers, especially in the school environment. Bullying is a form of violent behavior in which psychological or physical coercion exists against a person or group of weaker persons by a stronger person or someone who has the power to do anything to the victim. The victim also perceives himself as a weak, powerless party always threatened by bully. The purpose of this study is to see related to the type of Bullying behavior in MTsN Mandahiliang Salimpaung Subdistrict Tanah Datar in 2017. The design of this research is a cross sectional approach. Independent variable is Relationship type of Bullying behavior and dependent variable is kind of Bullying behavior. Sampling technique in this research by using random sampling technique, with the number of respondents 95 students. The results of statistical tests show there is a relationship between self-confidence and peers with the type of Bullying behavior. The implications of the research results show that the types of Bullying behavior have an important role in Bullying behavior, and for other researchers can be used as input and comparison for further research.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu fenomena yang menyita perhatian didunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan disekolah, baik yang dilakukan guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Marak aksi tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa disekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercabutnya nilai – nilai kemanusiaan. Tentunya kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan disekolah dewasa ini.

Bullying merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagian perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan secara berulang ulang. *Bullying* adalah bentuk agresifitas yang dilakukan oleh satu individu maupun secara kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain. Pada tiga dekade terakhir, ditemukan bahwa *bullying* telah menjadi ancaman serius terhadap perkembangan anak dan penyebab potensial kekerasan dalam sekolah. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian global. *Bullying* adalah salah satu dari masalah – masalah yang dijumpai oleh remaja, orang tua, guru, dan kepala sekolah. (Provis dalam Putri dkk, 2015).

Prilaku *bullying* juga terjadi di dunia besar seperti, 1) Jepang (70.000 kasus), , dan Amerika (56,6%) dari jumlah penduduk di Amerika, Indonesia (5.066). Prilaku *bullying* ini tidak hanya terjadi didunia bahkan di Indonesia sampai kekota kecil seperti Sumatra barat.

Sumatra Barat termasuk kasus terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa. Kejadian *bullying* di Sumatra Barat terdapat 872 kasus. Menurut ketua KPAI Asrorun Niam, pada tahun 2016 kasus kekerasan pada anak terutama perilaku *bullying* dari 5.066. KPAI juga menemukan bahwa anak mengalami *bullying* dilingkungan sekolah sebesar (87,6%). (29,9%) dilakukan oleh guru, (42,1%) dilakukan oleh teman kelas, dan (28,0%) dilakukan oleh teman lainnya (prima, 2012) & Edward,2015).

Kabupaten Tanah Datar sendiri merupakan kabupaten yang tertinggi angka kejadian *bullying* setelah Bukittinggi, solok dan Payakumbuh. Kabupaten Tanah Datar sendiri terdapat 54 SMP negeri dan swasta termasuk MTsN, MTsN Mandahiling Salimpaung merupakan Salah satu sekolah dengan kejadian *bullying* tertinggi.

Jenis perilaku *bullying* dikelompokkan secara besar menjadi dua yaitu 1) fisik, 2) verbal. *Bullying* secara fisik yang paling sering ditemukan adalah memukul, mendorong, meninju, melempar dan menjambak. *Bullying* secara verbal adalah : Memaki, Menghina, Menjuluki, Meneriaki, Mempermalukan, Menuduh, Menyora, Memfitnah.

Bullying mental/ psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita tidak cukup awas mendeteksinya. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang juga bisa berdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita, contoh *bullying* verbal,

Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* (1)Faktor pergaulan sosisal, (2) Faktor Keluarga, (3) Faktor keinginan atau niat (4) Faktor kebutuhan (alwilso,2010), (5) Jenis kelamin, (6) Kepercayaan diri) menyatakan bahwa percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, (7) Faktor dukungan, (8) Teman sebaya, (9) Iklim sekolah, (10) Lingkungan belajar, (11) Media, (12) Kontribusi anak (pearce, Sarason dkk 2013).

Faktor internal lainnya yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Hervita (2013) menyatakan bahwa percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakinakan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan secara mampu bertanggung jawab atas perbuatannya.

Pada kelompok eksternal yang berhubungan dengan prilaku *bullying* yaitu iklim sekolah, adapun aspek iklim sekolah meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan sosial, hubungan antara rumah dan sekolah, dan keamanan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, manajemen atau prilaku yang baik tercipta didalam maupun diluar kelas serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang baik akan menciptakan suasana atau iklim sekolah baik.

Dari kejadian *bullying* ditemukan dampak dari prilaku *bullying* yang berkepanjangan menurut buku panduan mengatasi *bullying* (fitria chakrawati : 2015) yakni, depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba- tiba, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik merosot, kurang bersemangat, ketakutan, bahkan bunuh diri.

Dalam kasus kekerasan pada anak di sekolah maupun di luar sekolah pemerintah membuat kebijakan untuk menghentikan praktek *bullying* di sekolah dengan cara memberikan aturan –aturan terkait hukuman yang akan di peroleh jika melakukan pelanggaran, pemberian motivasi kepada guru untuk mengatasi persoalan *bullying*, melindungi siswa, dan melakukan sosialisasi tentang *bullying* dan pertolongan yang di dapatkan siswa, kemudian melakukan pengawasan siswa di luar kelas dan melibatkan orang tua.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. Dengan tujuan khusus sebagai berikut 1) Diketahui distribusi frekuensi Kepercayaan diri di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. 2) Diketahui distribusi frekuensi Teman sebaya di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. 3) Diketahui distribusi frekuensi perilaku *bullying* di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. 4) Diketahui hubungan Kepercayaan diri *bullying* di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. 5) Diketahui hubungan Teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Bullying

Defenisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam ariasto (dalam Nigrum dkk, 2009) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti.Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita.Aksi ini dilakukan secara langsung oleh sekelompok atau seseorang yang lebih kuat,

tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying adalah bentuk- bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun kelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang yang lebih kuat atau seseorang yang memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempresepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya selalu terancam oleh *bully*.

Menurut Riauskina, Dwijuwita, dan Soesetio (dalam jurnal psikologi sosial 12 (01), 2012: 1-13) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang – ulang oleh seseorang/kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Mereka kemudian mengelompokkan perilaku *bullying* kedalam 5 kategori : 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang di ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang – barang yang dimiliki orang lain). 2) Kontak verbal langsung (mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, mencela, mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip). 3) Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal). 4) Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).

Faktor – faktor *bullying*

Banyak tindakan *bullying* yang terjadi ini di pengaruhi faktor-faktor yang ada. Dalam penelitian Olweus yang paling banyak mendapat perlakuan penindasan ini adalah individu yang berasal dari negara atau budaya yang berbedadengan lingkungannya.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut tumon (2014), yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya. Menurut usman (2013) beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/ teman sebaya.

Kepercayaan Diri

Setiap anak memiliki kepercayaan diri alami yang dibawa sejak anak itu lahir tetapi ada juga mereka yang minder dengan kemampuan yang dia miliki sehingga rasa kepercayaan diri yang ia miliki tidak berkembang secara maksimal. Hal dapat dipengaruhi berbagai aspek, yaitu bisa dari diri anak itu sendiri dan bisa juga dari lingkungan sekitar anak tersebut. Secara khusus, Pearce mengemukakan kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Apriyanti, 2013:63). Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dia akan lebih suka melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:21). Menurut Sukarman (2014:128) sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kesimpulannya kepercayaan diri adalah suatu bentuk perilaku positif dan optimis yang ada pada diri seorang terhadap potensi atau kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupannya, dan dia percaya bahwa yang dia lakukan merupakan suatu hal yang tidak merugikan orang lain.

Kesimpulannya kepercayaan diri adalah suatu bentuk perilaku positif dan optimis yang ada pada diri seorang terhadap potensi atau kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupannya, dan dia percaya bahwa yang dia lakukan merupakan suatu hal yang tidak merugikan orang lain.

Dukungan Teman Sebaya

House (dalam Pusparita, dkk. 2010) menjelaskan dukungan diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab. Senada dengan Sarafino (1994) berpendapat bahwa dukungan adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok.

Dengan demikian, Santrock (2007) mengatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan sumber penting atas dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada remaja yang usia dan kematangannya sama dari pengaruh dukungan sosial dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain.

Dan Hurlock (2006) membagi kelompok sosial dengan beberapa bentuk, yaitu : (a) Chum atau sahabat karib, yaitu teman yang didapatkan dari afeksi dan kepentingan saling menguntungkan, dan saling mengerti sejak kanak-kanak dan memiliki minat yang sama terhadap sesuatu. (b) clique atau klik, yaitu kelompok eksklusif kecil yang terdiri dari beberapa kelompok sahabat karib yang memiliki ikatan emosional dan perasaan kesatuanyang menyarankan untuk bertindak sama menurut kelompoknya. (c) crowd atau group, merupakan kelompok yang terbentuk dari beberapa orang yang memiliki nilai dan kepentingan yang sama. (d) kelompok organisasi formal, yaitu kelompok yang terbentuk dari sekolah, atau lingkungan yang sebagai ajang kegiatan sosial. (e) Gang atau geng, yaitu kelompok yang kurang memiliki penyesuaian penerimaan sosial diantara teman sebaya, dan anggotanya harus mematuhi dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh aturan-aturan geng.

Menurut Santrock (2008), faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya yaitu : a) Keluarga, yaitu dimana keluarga merupakan tempat pertumbuhan perkembangan seseorang. b) Teman bergaul, yaitu bentuk kerjasama, kehangatan, berteman dan rasa saling membutuhkan dapat menjadi suatu rasa kebanggaan dalam kelompok yang saling memberikan dorongan moral. c) Masyarakat atau lingkungan sekitar, dukungan sosial dari masyarakat akan membuat individu menjadi percaya diri dalam bersosialisasi.

Ciri – Ciri Dan Karakteristik *Bullying*

Seperti hasil penelitian para ahli, *bullying* yang banyak dilakukan disekolah umumnya menurut Rigby dalam Astuti (2012 ; 8) mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut (1). Ada perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya (2).Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan korban tertekan. (3) perilaku itu dilakukan secara berulang- ulang. Menurut Astuti (2012 : 8) mencirikan sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya yaitu ; 1) Adalah sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa. 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah. 3) Terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin. 4) Adanyapola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah. 5) Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Pengaruh Dan Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan karakter anak, menurut Elliot dalam Astuti (2012 : 10) baik bagi korban maupun pelaku. Sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan agresi lebih jauh. Akibat *bullying* pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena pelaku menguasai korban, kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut sekolah, dimana ia merasa tak ada yang menolong, korban juga mengasingkan diri dari sekolah, menderita ketakutan sosial, dan cenderung ingin bunuh diri.

Disisi lain, apabila dibiarkan pelaku *bullying* akan belajar bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka bila mereka melakukan kekerasan, agresi maupun mengancam anak lain. Ketika dewasa, pelaku memiliki potensi lebih besar untuk menjadi perilaku kriminal dan akan bermasalah dalam fungsi sosial.

School Bullying

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *school bullying* mulai mendapat perhatian

peneliti, pendidik, organisasi Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif.

Lebih lanjut Dan Olweus pada 1993 mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku bullying sebagai berikut.

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
2. Dilakukan secara berulang kali.
3. Adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Dan Olweus kemudian mengidentifikasi dua sub tipe *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial. Underwood, Galen, dan Paquette ditahun 2001, mengusulkan istilah sosial aggression untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.

Bullying dapat terjadi dimana saja, di lingkungan di mana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti:

1. Sekolah, yang disebut *school bullying*.
2. Tempat kerja, yang disebut *workplace bullying*.
3. Internet atau teknologi digital, yang disebut *cyber bullying*.
4. Lingkungan politik, yang disebut *political bullying*.
5. Lingkungan militer, yang disebut *military bullying*.
6. Dalam perpelocoan, yang disebut *hazing*.

Jenis Perilaku Bullying

Ada beberapa jenis dan wujud bullying, tapi secara umum praktik – praktik bullying dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni *bullying* fisik, verbal, non-verbal (Nusantara, Ariobimo, 2008)

1. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya, contoh bullying fisik antara lain: Menampar, Menimpuk, Menginjak kaki, Menjegal, Meludahi, Memalak, Melempar dengan barang, Menghukum, Menolak.
2. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang juga bisa berdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita, contoh bullying verbal, Memaki, Menghina, Menjuluki, Meneriaki, Mempermalukan, Menuduh, Menyora, Memfitnah.
3. *bullying* non – verbal adalah Goblog, Gendut, Cungkring, Sotoy, Cupu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain digunakan adalah *corelasi* dengan pendekatan *cross sectional*

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang ada di MTsN Lawang Mandahiling dengan jumlah 355 siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak jumlah sampel peneliti 95 siswa MTsN tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi kepraktisan belaka.

Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di MTsN Lawang Mandahiling.

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut : (1) *Informed Consent* (2) (3) *Anonymity*, (4) *Confidentiality*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan September sampai bulan November tentang Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di sekolah MTsN Lawang mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017.

Tabel 4.1 Hasil penelitian

No	Variabel	n	(%)
1	Kepercayaan Diri		
	Ekstrovert	41	43
	Introvert	54	57
2	Dukungan Teman Sebaya		
	Mendukung	40	42
	Tidak mendukung	55	58
3	Jenis perilaku bullying		
	Fisik	56	59
	Verbal	39	41

Setelah dilakukan uji statistic didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* dengan nilai ($p=0,002$).
- 2) Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* dengan nilai ($p=0,038$)

Pembahasan

a. Kepercayaan Diri

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p=0,002$) antara kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* Menurut Santosa & Satiadarma (2005) dalam Putri (2015) Kepercayaan diri adalah keadaan dimana seseorang mampu mengendalikan segala perilaku dirinya, mampu menampilkan suatu aktivitas tertentu serta mempunyai kontrol diri yang baik. Remaja yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan berperilaku positif seperti yang di inginkan.

Menurut Asumsi peneliti kepercayaan diri pada jenis perilaku *Bullying* di MTsN Mandahiling (57%) responden menyatakan introver. Hal ini disebabkan karena siswa yang pendiam, suka menyendiri akan sering di *bullying* oleh teman-temannya. Sehingga dapat disimpulkan kepercayaan diri yang introver cenderung terjadinya perilaku *bullying*. Menurut asumsi peneliti yang telah dilihat saat melakukan penelitian di sekolah MTsN di Mandahiling perilaku *bullying* terjadi karena kepercayaan diri siswa yang kurang karna siswa sering menyendiri dan berdiam diri oleh karena itu sering terjadinya *bullying* fisik.

b. Dukungan Teman Sebaya

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p=0,038$) antara teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying*. Menurut Hong (2012) pada masa remaja hubungan persahabatan serta dukungan sebaya sangatlah penting sehingga ada kecendrungan mandiri dan tidak tergantung pada orangtua serta berusaha dekat dengan teman-temannya untuk mendapatkan dukungan sosial. Hubungan teman sebaya yang tidak sehat serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial akan berdampak signifikan pada resiko terjadinya perilaku *bullying*. Sedangkan menurut Tarsidi (2012) dalam Putri,dkk (2015) adanya interaksi antara teman sebaya dapat memperkenalkan kepada anak perilaku saling memberi dan menerima, yang sangat penting untuk menumpuk sosialisasi dan menekan agresi.

Menurut asumsi peneliti Hal ini disebabkan karena tekanan dari teman-teman sebaya, kurangnya dukungan positif teman sebaya yang menyebabkan merasa tidak dibutuhkan di kelas bagi mereka yang populer di kalangan sosial. Maka dari itu teman sebaya memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku anak terutama usia yang mulai menunjukkan kemandirian. .

Menurut asumsi peneliti yang telah dilihat saat melakukan penelitian di sekolah MTsN di Mandahiling perilaku *bullying* terjadi karena adanya dukungan teman sebaya saat berteman memilih- milih teman sehingga dikucilkan maka terjadilah *bullying*.

c. Jenis Perilaku *Bullying*

Menurut Ken Rigby dalam Ariesto (dalam Nigrum dkk, 2009) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh sekelompok atau seseorang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Menurut Asumsi peneliti jenis perilaku *Bullying* yang positif di MTsN Mandahiling (58,9%) responden dinyatakan positif *bullying*. Hal ini disebabkan karena siswa yang pendiam, suka menyendiri akan sering di *bullying* oleh teman-temannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di sekolah MTsN Lawang mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017.

1. Lebih dari separoh siswa mengalami kepercayaan diri yang introvert
2. Lebih dari separoh siswa tidak memberikan dukungan kepada teman sebayanya
3. Lebih dari separoh siswa mengalami jenis perilaku kekerasan secara fisik
4. Ada hubungan bermakna antara hubungan kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* di MTsN Lawang Madahiling kecamatan Salimpaung Tanah Datar tahun 2017
5. Ada hubungan bermakna antara hubungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di MTsN Lawang Madahiling kecamatan Salimpaung Tanah Datar tahun 2017

Saran

1. Aplikatif

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dasar bagi MTsN Lawang Madahiling kecamatan Salimpaung Tanah Datar terhadap Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di sekolah MTSN Lawang madahiling.

2. Keilmuan

Disarankan penelitian ini digunakan oleh peserta didik khususnya bidang pengetahuan ilmu manajemen keperawatan di STIKes Purna Bhakti Husada Batusangkar sebagai contoh dan pedoman serta pengetahuan dalam mengkaji hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying*.

3. Metodologi

Disarankan hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan diri dan aplikasi kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan peneliti. Serta dapat digunakan sebagai informasi, referensi pendukung dan data dasar untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD dalam meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bully di Siduarjo*.
- Ariesto, A. (2011). *Pelaksanaan program anti bullying Teacher Empowerment*. Skripsi : Jakarta. UI. Tidak Di Publikasikan
- Afreoz, (2015). The nature and extance of bullying at school : *Journal of school psychology American Association of School Administrators*. (2009). *Bullying at school and online*. Education. Com holdings, Inc
- Anderssoon, M.,Kafman, J., Simon, T.R, Barrios, L.,(2011). School-Associated violent death study group. *Jurnal of the american medical association*
- Astuti, P.R. (2008). *Pembentukan Jaringan Orang tua Siswa Untuk Mengatasi Bullying Di SMA XO, Jakarta. Fakultas Psikologi UI, tesis*.

- _____ (2012). *Meredam Bullying (Tiga Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Alawiyah, Afifah (2015). *faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku bullying di SMP Negeri 2 Balangpidie tahun 2015 : Universitas Sumatera Utara*
- British Columbia. (2012). *Bullying, Be in The Know*. Diakses pada 21 Januari 2017 dari <http://www.erasebullying.ca/bullying.php>
- Budimansyah, D & Septiyunis, D.A. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosieta* vol.5, No.1
- Cahyuni, Eka. PT. (2014). The Effect Of Cooperative Learning model : Student Team Achievement Division Method On Knowledge And Atitudes To Primary School Students Towards Bullying Behavior : *jurnal perpustakaan universitas airangga*
- Coloroso, B. (2007). Using bullying incident density to evaluate the olweus bullying prevention programme. *School psychology international*
- _____ (2007). Stop bullying, memutuskan rantai kekerasan anak dari prasekolah sampai SMU. Terjemahan dari *the bully, the bullied and the bystander from preschool to high school*. PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta
- Christopher, J. K., Olson. (2014). Influence of bullying toward learning Achievement Elementry Shool. *Journal diakses dari <http://www.researchgate.net>>publication*
- DeLaune, S.C., & Ladner, P.K. (2002). *Foundamentals of Nursing : Standards &practice. Second edition*. New york : delmar
- Ely, Ernawati, (2009). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Cara Belajar Siswa Terhadap Perilaku Kekerasan. *Journal Bimbingan Konseling 41 Vitalisdrajot. E-Journal. Unipma.ac.id*
- Erin, Deviana, (2012). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Penurunan Kecerdasan Pada Anak*.
- Fahrudin, (2012). Pemanfaatan dan kecendrungan perilaku *bullying* pada siswa korban *bullying*. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Fiedman, E. (2008). *Gender Difference in bullying*. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2017
- Ftria, Amanda (2013). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa terhadap perilaku kekerasan di sekolah tahun 2013. *Jurnal Universitas Muhamadiyah : universitas muhamadiyah*
- Gail, W. Stuart. (2013). *Prinsip dan praktek keperawatan kesehatan jiwa stuart. Hooi Ping Chee : elsilver*
- Ghulam, Ahmad. (2015). Pencegahan Terjadinya Perilaku Kekerasan (Bullying) Melalui Program Anti - Bullying Di Sekolah : panduan bagi guru pencegahan-terjadinya-perilaku-kekerasan-bullying-melalui-program-anti-bullying-di-sekolah.html) diakses dari januari 2017)
- Gunarsa, Sinngih. (2006). Hubungan Pola asuh permisif Dengan Perilaku Bullying Di Samarinda. *Ejurnal.untag-smc.ac.id>article > view*
- Hana, Khairunnisa (2012). Faktor Penyebab Terjadinya Bullying. Diakses dari : repository. Usu.ac.id/bitstream/1234 *jurnal Psikologi Sumatra Utara*
- Hasanudin, (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisiiont*. Diakses dari digilib.unila.ac.id
- Heri, Surya. (2012). *Kiat mengatasi penyimpangan perilaku anak 2. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo*
- Hoover, J.H., Gamliel, T., Daughtary, D. W. and Imra. C.M. 2014. *Aqualitative Investigation of Bullying*. Sage Publication
- Hurlock. (2002). tumbuh kembang anak : konsep dasar kesehatan anak
- Irvan, Usman. (2015) Perilaku *Bullying* Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kementrian Kesehatan, (2015). Pedoman Penanggulangan Masalah Kekerasan Terhadap Anak. Diakses dari www.depkes.go.id>download>pusdatin
- Khairani, A. (2007). *Modul Program Pendidikan : pencegahan perilaku bullying disekolah dasar*. Tesis master tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Khairunnisa, (2008). Kekerasan Remaja yang ditumbuh kembangkan. (online): [http:// www. Bullyingpks.php](http://www.Bullyingpks.php).
- Krahe, B. (2012). Perilaku agresif. Buku panduan psikologi sosial. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Keliat, Budiana. (2011). asuhan keperawatan jiwa. Laporan pendahuluan sehat : Universitas Indonesia
- Kececi, Bulduk. (2012) *Geriatrics : Healt Education*
- Komisi Perlindungan Anak. (2014-2016). Jumlah anak dengan kejadian *bully*
- Lembaga Perlindungan Anak Sumatera Barat (2012 - 2016). angka kekerasan pada anak di Sumatera Barat
- Marini, Z.A.,Spear, S., & Bombay, K. (2011). peer victimization in middle chilhood : characteristics, causes and consequences of school bullying. *Brock education Journal*
- Maines, P.C. (2014). *Insitutional abuse : perspektive across the life course*. New york : Routledge

- Minauli, Irna. (2015). *Effectifity Of The Support Group Method To Improve Self – Eficasi Of The Bullying Victim. Jurnal Universita Sumatera Utara*
- Mudjijanti, F. (2012). "School Bullying dan peran guru dalam mengatasinya". naskah krida rakyat. Madiun : *jurnal Universitas Katolik Widya Mandala*
- Mubarok, Husni. (2014). Pengaruh Negatif Bully Dalam Pendidikan. Diaksesdari : [http:// www. Text-id.123dok.com](http://www.Text-id.123dok.com)
- Notoatmodjo, S. (2003). *Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- _____. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- Nauval, Anisa, F. (2015). Teknologi Informasi Dalam Konseling "upaya menghadapi bullying di sekolah" : *jurnal Psikologi Universita Borneo Tarakan*
- Neuman. Calrson. D. & Horne. A.M. (2012). Bully Busterrs:A Pschoeducational Intervention For Reducing Bullying Behavior In Middle School Students. *Journal Of Counseling And Development*
- Olweus, D. (1993) *bullying at school*. UK:blacwell publishing
- _____(2011). *bullying / victim problems among school children :basic facts and effects of a school - based intervention program* " in D. J pepler and K. H. Rubin (eds), *The Development and treatment of a childhood aggression* : hillsdale, N.J Erlbaum
- _____(2012). Cyber Bullying : An Ovarrated Phenomenon. *European Journal of Developmenttal Psychology. 6 Agustus 2012*
- O'Hagan, Kieran. (2006). *Identifying emotional & psikologycal abuse*. New York : open university Press, McGraw - Hill Education.
- Papilia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). Ed.9. (Terj : A.K. Anwar, (2008). Jakarta : Kencana.
- Pratiwi, HG. (2013). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak 7 – 12 Tahun : Fakultas Keperawatan Universita Sumatera Utara*.
- Puspasari, YP. Dkk. (2012). Dukungan social teman sebaya dengan kecemasan siswa yang mengalami perilaku kekerasan . *Jurnal Psikologi Perkembangan. Jakarta*
- Prayunika, D. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta *Jurnal Psikologi*
- Potter, P.A., & Perry, AG. (2005). *Fundamental Nursing : concept, proses, and practice. Sixth edition. St. Louis : mosby year book*.
- Putter, S. (2007). Peer Victimization : *The Role of Self Eficacy in children's coping strategies*. Departemen of Psychology, Macquarie University - Sydney, Australia
- Purwanto. Herry. (2012). Faktor – factor yang berhubungan dengan kekerasan pada anak usia sekolah 7 – 12 tahun : *jurnal Universitas Indonesia*
- Rosalina, Puspita, Dewi. (2015). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 dan 6 Di Sekolah Dasar Sriwedari 02 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. *Jurnal Stikes Ngudi Waluyo*.
- Renidayati, (2016). Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah dan factor – Faktor Yang Mempengaruhinya Dikota Padang.
- Riauskina, I.I., Djuwita, R.,Rochani, SS. 2012. "gencet – gencetan" dimata siswa/ siswi kleas 4,5 dan 6 Sekolah Dasar : Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, Dan Dampak "gencet – gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*. Volume. 12. Nomor. 01. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Rigby, K. (2003). *New Perspectives on bullying*. Jesica Kingsley publisher Pentovile road, england
- _____(2011). Preventing peer Victimization in schools. In C. Sumner, M. israel, M. O'Connell & R. Sarre *InternationalVictimology : Selected Paper From The Eightht International conference On Victimization, Criminology. Sage Publication*
- Robinson, K & baines, E. (2011). *Bullying a Complete Guide to The Support Group Method*. SAGE Publication Ltd. London
- Santrock. J.W. (2011). *Addolencence: Perkembangan Remaja (oleh Shinto B. adelar dan Sherky Sarangih)*. Jakarta : Erlangga
- Syarifudin. E (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS: Grafindo Litera Media. Yogyakarta*
- Satria. (2012). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Diakses dari [http ://www.repository.usu.edu/8446/2t_bp_100987](http://www.repository.usu.edu/8446/2t_bp_100987)
- Saripah, (2010). *faktor penyebab terjadinya bully*. Diakses dari repository.upi.edu/8446/2t_bp_1007
- Salavin, Robert. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktek*. Bandung : Nusa Media

- Sarasdewi. (2014). Gambaran Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali 2014. *Jurnal : fakultas kedokteran universitas udayana. Jurnal*
- Surya, Kardina.(2012). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying. Repository.uksw.edu > bitsteram*
- Sarwono W Sarlito (2012). Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Scholar, A.L. (2015). Examining Ethic, Gender, And Developmental Differences In The Way Children Report Being a Victim Of Bullying On Self Report Measures. *Journal Of Primary School Healt* 43 : 106-114
- Suasanto, D. W. (2012). fenomena korban perilaku *bullying* pada remaja dalam dunia pendidikan. *Jurnal : fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata : Semarang*
- Suwarso, (2012). The Effect Of Coperative Learning Model : Student Team Achievement Division Method on Knowledge And Attitudes To Primary School Students Towards Bullying Behavior. *Jurnal : Universitas Airlangga*
- Smith, P. K. and Sharp, S. (1994). *The problem of school bullying*. In P.K.Smith and S.Sharp (Eds) *School bullying: Insights and perspectives* (p 1-19). London, UK: Routledge.
- Sue Young. (2012). The Support Group Method Approach to bullying in school. *Journal educational psychology in practice*.
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta : Grasindo
- _____ (2010). young herart : pelajar se indonesia bersuara melawan bullying di sekolah. (online) (<http://sejiwa.org/workshop-young-hearts>, diakses 12 Februari 2017
- Windi, Sartika. Lestari. (2016). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Bully Di Kalangan Peserta Didik. <http://Journal.Uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Wicaksana, I. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Kanisius
- Wirademadja, A. (2013) Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak usia sekolah Menengah Pertama Negri 4 Bandung : *Journal Upi Bandung*.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wilson, A. 2012. Caregiver perception of bullying. *Journal sexual* , 26 (75 – 81)
- Wong, D.L., Hockenberry, E.M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Scwartz, P. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC